

MENGENAL TOKOH-TOKOH INSPIRATIF SURAKARTA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI GURU MI

Siti Halida Lubis, Sidiq Rahmadi, Nisa Rachmah Nur Anganthi

Program Studi Magister Psikologi Sains, Universitas Muhammadiyah Surakarta
s300210023@student.ums.ac.id

Abstract

Writing has benefits especially for teachers to increase knowledge and career development. The culture of writing, especially teachers in Indonesia, is still very minimal due to many underlying factors. Training activities should be encouraged to fix these problems. The purpose of the writing training is to encourage teachers in the world of literacy, especially reading and writing and to provide rewards for having the outcome of publishing a book written jointly about the inspirational stories of figures in Surakarta. This service uses a simulation method, the speaker explains the material and procedures for finding accurate and good data. This simulation is carried out so that teachers can directly practice directly. The results reveal that teachers must go through several stages to be able to access accurate data and write well, namely accessing, selecting, determining, following up and evaluating. This community service activity brought a positive contribution to inviting MI/SD teachers in the Kartasura district to write.

Keywords: Literacy, Training, and Inspiring Figure.

Abstrak

Menulis memiliki manfaat khususnya guru untuk memperbanyak pengetahuan maupun perkembangan karirnya. Budaya menulis khususnya guru di Indonesia masih sangat minim dikarenakan banyak faktor yang melatarbelakangi. Kegiatan pelatihan harus di dorong guna memperbaiki problematika tersebut. Tujuan pelatihan menulis memberikan semangat para guru dalam dunia literasi khususnya membaca dan menulis dan untuk memberikan penghargaan mempunyai luaran untuk menerbitkan buku yang ditulis secara bersama-sama tentang kisah-kisah inspiratif tokoh yang ada di Surakarta. Pengabdiaan ini menggunakan metode simulasi, pemateri memaparkan materi dan tata cara mencari data yang akurat baik. Simulasi ini dilakukan agar para guru dapat langsung mempraktekan langsung. Hasil mengungkapkan bahwa guru harus melewati beberapa tahap untuk dapat mengakses data yang akurat dan menulis dengan baik yaitu mengakses, menyeleksi, menentukan, tindak lanjut dan evaluasi. Kegiatan pengabdian ini membawa kontribusi positif untuk mengajak guru-guru MI/SD se-Kec Kartasura untuk menulis.

Keywords: Literasi, Pelatihan, Tokoh Inspiratif.

PENDAHULUAN

Kelemahan guru dalam menulis karya ilmiah masih menjadi masalah serius bagi pemerintah. Masalah ini mencakup semua wilayah. Terlihat masih banyak guru yang batal pangangkatan dikarenakan karya tulis ilmiah menjadi syarat. Karya tulis ilmiah palsu pada 8.729 guru

ditemukan, mengakibatkan terhalangnya kenaikan pangkat [1]. Program pemerataan jenjang pendidikan dan peningkatan kualifikasi guru yang dilakukan pemerintah perlahan meningkatkan kualitas guru. Dukungan yang diberikan pemerintah daerah yang memberikan izin bagi para guru melanjutkan pendidikannya. Tidak heran jika banyak guru yang

berkualifikasi Magister bahkan ada yang menempuh program Doktor. Tingginya tingkat pendidikan belum menjamin keterampilan guru dalam menulis. Kompetensi dalam menulis memiliki keamatan kaitannya dengan 4 kompetensi lainnya dalam berbicara. Keterampilan berbahasa dibagi menjadi 4, yaitu: keterampilan membaca, berbicara, membaca, dan menulis. Guru di Indonesia belum mampu menggunakan keempat kompetensi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru di Indonesia hanya menggunakan keterampilan mengulas, membaca dan berbicara, mereka hanya bisa menerangkan dan menjelaskan. Kultur menulis belum menjadi prioritas padahal di zaman sekarang kasus belajar terbuka lebar maka perlunya mensosialisasikan pentingnya menulis walaupun secara administrasi dapat meningkatkan jabatan menulis adalah pekerjaan keabadian bagi para guru untuk menuangkan gagasannya dalam tulisan.

Indeks pengguna sosial masyarakat Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 196.71 juta jiwa dari jumlah penduduk 266,91 juta jiwa atau sekitar 73,7% dari total populasi. Berdasarkan data Apjii 2020 ditemukan sebanyak 65,8% pengguna internet mengakses Facebook, 42,3% mengakses Instagram, 10,0% mengakses twitter dan 2,1% mengakses Instagram. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Hootsuite tahun 2021, masyarakat Indonesia menggunakan banyaknya waktu selama 8 jam 52 menit dihabiskan untuk dunia maya dan menghabiskan waktunya 3 jam 14 menit mengakses media sosial. Permasalahan yang muncul Ketika masyarakat khususnya guru tidak bijak dalam bermedia sosial dalam menerima derasnya informasi akan menimbulkan bias informasi yang akan

mempengaruhi aktifitas mental dan perilakunya. Penyelenggaraan pelatihan menulis ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap informasi yang didapat dengan berpikir kritis dan aktif sehingga guru memiliki kemampuan menganalisa, menafsirkan dan mengelola informasi dengan baik. [2]

Penelitian yang dilakukan Caswita, (2020) penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus, pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara, observasi dan metode dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peningkatan literasi bagi guru dapat melalui komunitas yang dinamakan forum menulis. Peningkatan kompetensi guru di kota Tasikmalaya melalui forum ini efektif dalam membuat karya tulis ilmiah, mengembangkan kompetensi profesionalisme guru, meningkatkan interaksi Bersama-sama dan memunculkan iklim akademik yang bagus dalam pembuatan karya tulis ilmiah.[3]

Pengabdian masyarakat yang dilakukan Susetyo dkk, (2020) memakai strategi sosialisasi dan pendampingan dalam menyusun artikel ilmiah. Hasil mengungkapkan bahwa pelatihan menulis artikel jurnal ilmiah bagi guru sangat bermanfaat, mampu mempraktikkan penulisan artikel jurnal ilmiah. Artikel jurnal ilmiah yang dilakukan para peserta tergolong baik, kelemahan yang sering terjadi pada bagian abstrak, pendahuluan, hasil penelitian, pembahasan, penulisan abstrak dan kata kunci.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan Sutiyah dkk, (2021) menggunakan metode wawancara. Pengabdian ini memiliki tujuan mengaplikasikan Gerakan literasi “Guru Menulis” dalam mendukung program

literasi negeri. Hasil mengungkapkan bahwa program “Guru Menulis” memiliki kendala diantaranya adalah budaya literasi di sekolah dan kemampuan penguasaan Bahasa para guru.[4]

Kesimpulan dari penelitian sebelumnya masih sangat memberatkan bagi guru untuk menulis dikarenakan budaya literasi di sekolah yang rendah. Juga beban yang diberikan, membuat guru tidak fokus pada pendidikan dan pengetahuan. Beban administrasi yang mengharuskan guru untuk melakukannya demi kelancaran sekolah. Forum-forum yang orientasi pada karya tulis memang perlu dilakukan dikarenakan guru akan mempunyai aktivitas lain di luar sekolah yang fokus di bidang karya tulis. Dari penelitian sebelumnya maka pengabdian masyarakat disini akan mengajak para guru untuk menulis dan meriset kisah-kisah inspiratif disekitar lingkungan mereka dengan tujuannya ialah membangun semangat dan kesadaran bahwa tradisi menulis sudah sejak lama ada di negara Indonesia khususnya di sekitar masyarakat Solo. Pengabdian ini juga tidak menuntut guru untuk membuat jurnal ilmiah atau tulisan yang bagus-bagusnya. Tetapi dimulai dengan hal-hal kecil ketepatan mengakses informasi yang akurat, lalu menulis sesuai dengan kaidah penulisan dengan bahasa baku yang mengacu pada KBBI. Tujuan pengabdian masyarakat ini nantinya melahirkan semangat para guru dalam dunia literasi khususnya membaca dan menulis. Pengabdian ini juga nantinya mempunyai luaran untuk menerbitkan buku yang ditulis secara Bersama-sama tentang kisah-kisah inspiratif tokoh yang ada di Surakarta.

METODE

Pengabdian ini dilakukan oleh Mahasiswa Magister Sains UMS yang bekerjasama dengan guru-guru MI seGonilan Sukoharjo. Pengabdian ini untuk literasi membaca dan menulis kisah-kisah inspiratif tokoh islam mangkunegaran dan Surakarta. Menulis agar berbobot diperlukannya membaca. Mencari informasi yang akurat dalam zaman teknologi perlu dilakukan agar tidak menerima informasi yang tidak bisa dipertanggungjawabkan. Semuanya harus dimulai dari membaca, dan kemauan untuk membaca dimulai dari kesadaran.

Membaca sangat dibutuhkan dalam bekal menulis karena akan mempengaruhi bobot isi dalam tulisan. Minat menulis dapat ditingkatkan dari minat membaca. Kisah-kisah inspiratif tokoh-tokoh di Surakarta dijadikan tema agar memantik semangat para guru sekaligus sadar bahwa tradisi menulis para tokoh di solo sudah sejak zaman dahulu , stimulus yang dilakukan diharapkan dapat memberikan motivasi pada guru untuk aktif dalam literasi dan dunia tulis-menulis. Sehingga guru dalam mengajarkan anak mempunyai banyak kreasi, kreativitas yang unggul yang dibungkus dengan nilai-nilai kearifan lokal.

Pengabdian ini menggunakan metode simulasi, pemateri memaparkan materi dan tata cara mencari data yang akurat baik dari berbagai jurnal, ebook maupun dari website yang dapat dipercaya. Simulasi ini dilakukan agar para guru dapat langsung mempraktekkan langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Aturan Permendikbud RI No 20 Tahun 2020

merupakan Standar Nasional Pendidikan Tinggi sebagai bentuk implementasi kurikulum dengan semi terstruktur yaitu pada mata kuliah Isu-isu Kontemporer Psikologi Klinis. Mahasiswa magister Psikologi Klinis bersama pengampu mata kuliah Dr. Nisa Rachmah NA, M.Si., Psikolog melakukan pengabdian masyarakat kepada guru Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Kartasura, Sukoharjo hari Sabtu 3 maret 2023. Bertempat di Gedung Lt.2.5 Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Selaku pembimbing menyampaikan perkembangan teknologi tidak menjadi alasan untuk guru tidak berkembang dan mengasah kreativitasnya khususnya dalam dunia literasi digital. Selain itu pengabdian masyarakat ini perlu dilakukan agar problematika di dunia pendidikan dapat teratasi khususnya dalam bidang kecakapan guru dalam membaca, mengakses informasi yang akurat dan kahlian dalam bidang menulis.

Kegiatan ini diikuti oleh beberapa sekolah Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Kartosura dari MIM Gonilan, MIM PK Kartosura, MIS Al Islam dan MIM Darussalam. Peserta pengabdian masyarakat berjumlah 11 orang yang terdiri dari 3 guru laki-laki dan 8 guru perempuan (Gambar 1. Ketua Koordinator pada kegiatan pengabdian yaitu Pandini Dwi Puspita mengatakan, bahwa kegiatan itu bermaksud meningkatkan literasi membaca guru MI yang ada di kecamatan Kartosura serta mendorong semangat menulis guru dari tokoh-tokoh inspiratif di Soloraya dan sekitarnya.



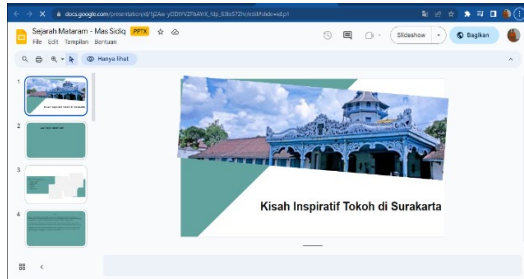
Gambar.1 Peserta Pengabdian



Gambar.2 Penjelasan materi

Pemateri pengabdian masyarakat yaitu Sidiq Rahmadi membawakan materi tentang tokoh-tokoh yang ada di Surakarta yang memiliki beberapa karya dan pemikiran dalam tulisannya. Tokoh-tokoh yang disampaikan adalah para raja dan para abdi keraton Surakarta dan Mangkunegara yang konsen di bidang budaya literasi, pemateri juga menyampaikan berbagai *serat* maupun *babad* karya dari tokoh. Pemateri menyampaikan pentingnya mengkaji ulang nilai-nilai spirit keilmuan tokoh-tokoh masa lalu untuk merefleksikan diri sebagai bekal kehidupan di masa depan, khususnya guru (Gambar 3). Menulis kisah sekaligus menggali pemikiran menuntut penggalian sumber-sumber ilmiah yang kredibel, agar tulisannya bersandar pada fakta sejarah serta kaidah penulisan yang ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Membuat tulisan yang dapat dipertanggungjawabkan ialah Islakhul Muttaqin selaku pemateri kedua memaparkan contoh tulisan yang dapat ditiru dalam membuat karya tulis yang sesuai tujuan diatas dari esay, jurnal, buku maupun artikel populer. Materi

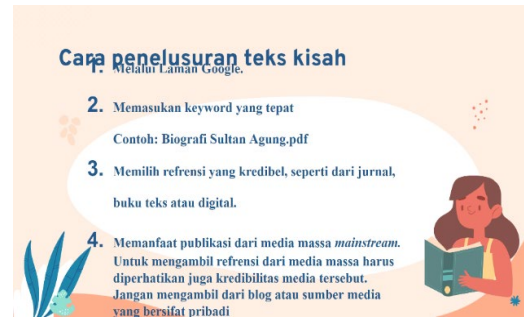
lain yang disampaikan terkait kaidah-kaidah penulisan yang baik, penggunaan kata yang tepat, pengambilan sumber rujukan yang terpercaya dan kredibel (Gambar 2).



Gambar.3 Materi kisah inspiratif tokoh di Surakarta

a. Mengakses

Para guru yang mengikuti pelatihan walaupun dengan usia ada yang muda dan tua memiliki pengetahuan pengoperasian komputer yang mumpuni. Pada tahap ini para guru di beritahu untuk mengakses berita dari sumber-sumber yang terpercaya, agar informasi yang didapat dapat ditanggungjawabkan sumbernya. Beberapa sumber yang disajikan ialah sumber-sumber dari website yang sudah terpercaya. Khususnya para guru juga diberitahu untuk mengakses jurnal, ebook dan penelitian yang lainnya terkait tema yang sedang dicari. Untuk informasi yang dicari lewat web para guru juga diarahkan untuk mengunjungi web-web yang sudah terpercaya dalam hal penulisan maupun isi konten yang berbobot (Gambar 4) seperti tempo, Kompasiana, tribun, mojok dll.



Gambar.4 Panduan mengakses berita yang akurat

b. Menyeleksi

Setelah mengetahui cara mengakses informasi yang benar guru diarahkan untuk menyeleksi beberapa jurnal, ebook, ataupun informasi yang didapat dari web dicari tema yang sesuai yaitu tentang kisah-kisah inspiratif tokoh yang ada di Surakarta dengan kriteria tertentu (Gambar 5). Setiap guru memilih salah satu tokoh yang akan diangkat untuk dijadikan fokus dalam tulisannya tema-tema yang ditawarkan ialah Beberapa nama tokoh Islam Jawa yang akan ditulis peserta pelatihan ini, diantaranya Sultan Hadiwijaya, Yosodipuro, Sunan Bayat, Sultan Agung, Panembahan Romo, Ki Ageng Gribig, Amangkurat II, Pakubuwono III, Raden Mas Said, Mangkunegara IV, Pakubuwono VI, Ki Ageng Henis, KI Gede sala Mangkubumi, Diponegoro, Ronggowarsito, Ki Hajar Dewantara, Ahmad Dahlan, Hamengkubuwono IX, Pakubuwono X, Gesang, dan Ki Manteb Sudarsono.



Gambar.5 Tata cara menyeleksi teks kisah

c. Menentukan

Para guru menentukan dari salah satu nama tokoh. Setelah itu para guru diajarkan untuk menulis tahap yang pertama dilakukan ialah membaca biografi, karya dan gagasan pemikiran tokoh. Membaca dimaksudkan untuk memperkaya perbendaharaan informasi dan modal awal untuk menulis. Para guru juga diajarkan cara menulis kutipan yang benar, sekaligus penggunaan kata baku yang sesuai dengan KBBI (Gambar 6).

Lanjutan...

Habibi menjadi yatim sejak bapaknya yang meninggal dunia pada 3 September 1950 karena terkena serangan jantung. Setelah ayahnya meninggal, ibunya menjual rumah dan kendaraannya kemudian pindah ke Bandung bersama anak-anaknya. Ibunya membanting tulang membiayai kehidupan anak-anaknya. Di Indonesia, Habibi menjadi Menteri Negara Riset/Kepala BPPT selama 20 tahun, ketua Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), memimpin perusahaan BUMN strategis, dipilih menjadi Wakil Presiden RI dan menjadi Presiden RI ke 3 setelah Soeharto mundur pada tahun 1998. Pada masa jabatan Habibi, terjadi referendum di Timor Timur, sampai akhirnya Timor Timur memisahkan diri dari Indonesia. Dalam masa jabatannya yang singkat, B.J. Habibi telah meletakkan dasar bagi kehidupan demokrasi dan persatuan wilayah di Indonesia dengan disahkannya undang-undang tentang otonomi daerah dan undang-undang tentang partai politik, UU tentang Pemilu dan UU tentang susunan kedudukan DPR/MPR.

Kejadian penting



Kaidah Kebahasaan Teks Kisah

1. Menggunakan kata ganti orang ketiga tunggal seperti 'ia', 'dia', 'beliau', dan '-nya'. Kata ganti ini biasanya dipakai secara bervariasi untuk penyebutan nama tokoh atau panggilan tokoh
2. Menggunakan kata ganti penunjuk yang dipakai untuk menggantikan hal yang telah disampaikan sebelumnya. Kata ganti penunjuk ditandai dengan kata 'ini' dan 'itu'
3. Menggunakan penanda waktu berupa konjungsi seperti 'sejak' dan 'ketika'
4. Menggunakan kata depan yang menunjukkan keterangan waktu seperti 'pada'
5. Menggunakan penanda waktu berupa nomina seperti 'nantinya' atau 'kelak'

Gambar. 6 Kaidah dalam penulisan

d. Tindak lanjut dan Evaluasi

Para guru diminta setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini untuk menulis terkait tokoh dengan syarat-syarat yang sudah diberikan oleh Mahasiswa pengabdian. Persyaratan yang diajukan diantaranya tentang Panjang karakter, spasi, font, Size, Margin dan ukuran kertas. Para guru memiliki kesan tersendiri dalam mengikuti pengabdian ini hal ini dibuktikan dari beberapa wawancara yang dilakukan diantaranya :

“Sangat senang mengikuti kegiatan pengabdian, karena saya

menjadi tahu bahwa untuk menulis harus membaca, saya sebenarnya ingin menjadi penulis tetapi ketika mau menulis bingung, ternyata saya kurang dalam membaca, selain itu menambah wawasan saya perihal cara mengambil referensi dengan benar dan menulis yang benar”

“kegiatan ini menambah wawasan saya terutama saya baru tahu bahwa para raja-raja Surakarta memiliki hobi menulis, semoga kegiatan ini dilakukan secara rutin sehingga guru-guru bisa menulis dan dapat diterbitkan”

“Penyampaian sangat mudah dipahami dan langsung praktek, semoga saya dan teman-teman bisa mengeksekusi tugas yang diberikan teman-teman”

Berdasarkan beberapa pendapat dari para guru yang mengikuti pengabdian, kegiatan ini memiliki sumbangsih dalam membuka wawasan pada guru dalam menulis mulai dari mencari referensi yang benar, banyak membaca, kaidah kepenulisan yang benar, sekaligus memberi semangat berkaca pada kisah-kisah tokoh pada zaman dahulu. Keterbatasan yang dialami mahasiswa baik dalam SDM maupun waktu mengakibatkan kegiatan ini tidak bisa menjangkau semua guru MI dan SD yang ada di Kartasura. Pengabdian masyarakat ini semoga dapat memantik peneliti lainnya, sehingga mampu merealisasikan dan menutup kekurangan yang telah dilakukan tim pengabdian masyarakat Magister Psikologi Sains.

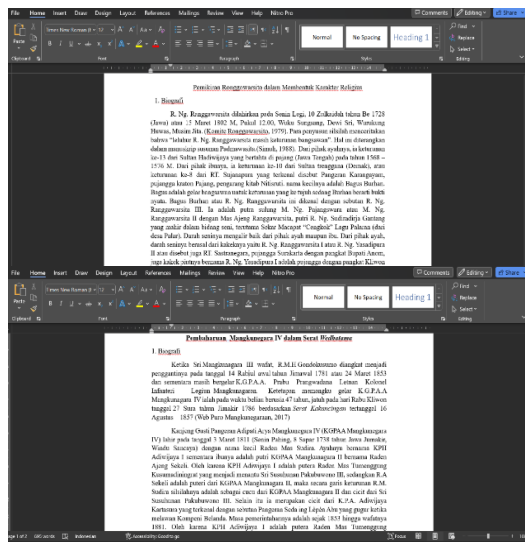
Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ada dua peserta yang sudah mengirim tugasnya sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini (Gambar 7). Walaupun belum sesuai dengan intruksi yang telah diberikan tetapi semangat peserta perlu diapresiasi. Evaluasi bagi Mahasiswa Magister

Psikologi Sains adalah lebih menjaga komunikasi dengan para peserta dan selalu mengingatkan tentang tugas yang diberikan karena dari keseluruhan peserta yang hadir baru dua yang mengirim tulisan terkait tugas yang diberikan.

asupan referensi yang akurat dan kepandaiannya dalam mengolah tulisan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada pengurus Magister Psikologi Sains UMS yang telah mensupport dalam mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai salah satu tindak lanjut mata kuliah isu-isu kontemporer psikologi klinis. Terimakasih juga kepada instansi sekolah SD/MI se-Kecamatan Kartasura, yang ikut berpartisipasi dengan penuh semangat. Terima kasih juga kepada semua pihak ikut terlibat dan berkontribusi.



Gambar.7 Karya Guru

SIMPULAN

Pelatihan Literasi dengan mengenalkan tokoh-tokoh inspiratif Surakarta untuk Guru MI Se-Gonilan ini memiliki kontribusi positif, terlihat dari pendapat guru setelah mengikuti pelatihan. Adanya pelatihan yang dilakukan mendorong guru-guru untuk belajar menulis guna menunjang kreatifitas, selain itu mempunyai kecakapan dalam bermedia sosial terutama dalam mencari sumber rujukan yang akurat dan berbasis data. Pengambilan tokoh lokal dalam pelatihan ini dapat menjadikan spirit dan menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada guru untuk berkarya dalam dunia tulis menulis. Guru harus mempunyai kompetensi di bidang literasi dan diaplikasikan dalam tulisan sehingga saat memberikan pembelajaran kepada siswa mempunyai corak yang berwarna karena banyaknya

DAFTAR PUSTAKA

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2023). Profil pengguna internet indonesia. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. <https://apjii.or.id/>

C. Suryani and P. Wiryadigda, “Literasi Digital Informasi Dikalangan Guru Mojokerto,” *Commun. Sph.*, vol. 2, no. 1, pp. 20–28, 2022, doi: 10.55397/cps.v2i1.21.

Caswita, “Forum Gumeulis: Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menulis Karya Ilmiah di Kota Tasikmalaya,” *Andragogi J. Diklat Tek. Pendidik. dan Keagamaan*, vol. 8, no. 1, pp. 418–429, 2020, doi: 10.36052/andragogi.v8i1.122.

Okenews, “Menjiplak, 8.729 Guru Gagal Naik Pangkat.,” 2015.

S.Susetyo, R. Basuki, and N. Noermanzah, “Peningkatan Profesionalisme Guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Musirawas Sumatera Selatan

Melalui Pelatihan Menulis
Artikel Jurnal Ilmiah,” *ABDI J.
Pengabdi. dan Pemberdaya.
Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 28–34,
2020, doi:
10.24036/abdi.v2i1.35.